C-18

LEMBAR
HASIL PENILAIAN SEJAWAT SEBIDANG ATAU *PEER REVIEW*
KARYA ILMIAH : PROSIDING

Judul Proseding : Epidemiology of primary brain tumors in dr. Kariadi Hospital Semarang in 2015-
Penulis Artikel Ilmiah : 2 orang
Status Pengusul : rahmi ardhini **dodik tugasworo**
Identitas Jurnal Ilmiah :
a. Nama Proseding : E3S Web od Conferences
b. Nomor ISSN : 2267-1242
c. Volume/nomor/hal : vol 125, 16004 (2019)
d. Edisi : Oct-19
e. Penerbit : E3S Web od Conferences
f. Jumlah halaman : -
g. DOI artikel (Jika ada) :
h. Alamat Link Online : https://www.e3s-conferences.org/articles/e3sconf/abs/2019/51/e3sconf_icenis2019_16004/e3sconf_icenis2019_16004
i. Terindeks di : Scopus
j. Link Turnitin : https://doc-pak.undip.ac.id/8589/1/Turnitin_Epidemiology_of_primary.pdf

Kategori Publikasi Proseding (beri ✓ pada kategori yang tepat) : ☑ Proseding Internasional Bereputasi ☐ ☐

I. Hasil Penilaian *Peer Review* :

Komponen Yang Dinilai	Nilai Maksimal Karya Ilmiah (isikan di kolom yang sesuai)			
	Proceeding Internasional	Proceeding Nasional	Nilai yang diperoleh	
	5			
a. Kelengkapan dan Kesesuaian unsur isi artikel (10%)	0.5		0.5	
b. Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan	1.5		1.2	
c Kecukupan dan kemutahiran data/informasi dan metodologi (30%)	1.5		1.2	
d. Kelengkapan unsur dan kualitas penerbit (30%)	1.5		1.4	
Nilai Total = (100%)	5		4.3	

Nilai pengusul = 2 **(40% x 4,3) = 1,72**

KOMENTAR/ULASAN PEER REVIEW

Kelengkapan dan Kesesuaian Unsur	:	Unsur artikel sudah lengkap dan ditulis dengan kaidah penulisan ilmiah yang baik
Ruang Lingkup dan Kedalaman Pembahasan	:	Ruang lingkup keilmuan sesuai bidang ilmu pengusul dan hasil penelitian dibahas dengan cukup baik
Kecukupan & Kemutakhiran Data & Metodologi	:	Merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data skunder (Rekam Medis) sehingga cukup lemah dari aspek validitas dalam analisis hubungan faktor2 yg saling
Kelengkapan Unsur dan Kualitas Penerbit	:	Proceeding Internasional

Semarang
Penilai 1

Prof. Dr. dr Tri Nur Kristina, DMM, M.Kes.
NIP 195905271986032001
Unit kerja : Fakultas Kedokteran
Bidang Ilm : Ilmu Kedokteran
Jabatan/Pan : Guru Besar

C-18

LEMBAR
HASIL PENILAIAN SEJAWAT SEBIDANG ATAU *PEER REVIEW*
KARYA ILMIAH : PROSIDING

Judul Proseding	:	Epidemiology of primary brain tumors in dr. Kariadi Hospital Semarang in 2015-2018		
Penulis Artikel Ilmiah	:	2 orang		
Status Pengusul	:	rahmi ardhini **dodik tugasworo**		
Identitas Jurnal Ilmiah	:	a. Nama Proseding	:	E3S Web od Conferences
		b. Nomor ISSN	:	2267-1242
		c. Volume/nomor/hal	:	vol 125, 16004 (2019)
		d. Edisi	:	Oct-19
		e. Penerbit	:	E3S Web od Conferences
		f. Jumlah halaman	:	-
		g. DOI artikel (Jika ada)	:	
		h. Alamat Link Online	:	https://www.e3s-conferences.org/articles/e3sconf/abs/2019/51/e3sconf_icenis20
		i. Terindeks di	:	Scopus
		j. Link Turnitin	:	https://doc-pak.undip.ac.id/8589/1/Turnitin_Epidemiology_of_primary.pdf

Kategori Publikasi Proseding (beri ✓ pada kategori yang tepat) : ☑ Proseding Internasional Bereputasi
☐
☐

I. Hasil Penilaian *Peer Review* :

Komponen Yang Dinilai	Nilai Maksimal Karya Ilmiah (isikan di kolom yang sesuai)			Nilai Akhir Yang Diperoleh
	Internasional	Nasional Terakreditasi	Nasional tidak	
	5			
a. Kelengkapan dan Kesesuaian unsur isi artikel (10%)	0.5			0.3
b. Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan (30%)	1.5			1.0
c Kecukupan dan kemutahiran data/informasi dan	1.5			1.0
d. Kelengkapan unsur dan kualitas penerbit (30%)	1.5			1.2
				3.5
Nilai Total = (100%)	5			
Nilai pengusul = 2			(40% x 3.5) =	1.40

KOMENTAR/ULASAN PEER REVIEW

Kelengkapan dan Kesesuaian Unsur	:	sebagai penulis pendamping (1 orang) pada artikel dalam prosiding international conference dengan editor dan peserta tanpa luar negeri; abstrak tipe terstruktur satu paragraf, komponen lengkap, keterangan cukup; pernyataan tujuan penelitian pada
Ruang Lingkup dan Kedalaman Pembahasan	:	lingkup epidemiologi, neurologi; pembahasan menggunakan 16 pustaka, kedalaman cukup.
Kecukupan & Kemutakhiran Data & Metodologi	:	pendahuluan menggunakan 6 pustaka; metode singkat minimal; sajian data tabel meski jelas tapi kurang informatif; 6 pustaka lebih 10 tahun dari 21 pustaka.
Kelengkapan Unsur dan Kualitas Penerbit	:	penulisan daftar pustaka kurang konsisten, tanpa keterangan nomer halaman;

Semarang, 3 Desember 2021
Penilai 2

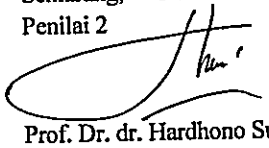

Prof. Dr. dr. Hardhono Susanto, PAK
NIP195505111981031004
Unit kerja : Fakultas Kedokteran
Bidang Ilmu : Ilmu Kedokteran
Jabatan/Pangkat : Guru Besar

Document type
Conference Paper • *Gold Open Access* • *Green Open Access*

Source type
Conference Proceedings

ISSN
25550403

DOI
10.1051/e3sconf/201912516004

View more

E3S Web of Conferences • *Open Access* • Volume 125 • 28 October 2019 • Article number 16004 • 4th International Conference on Energy, Environment, Epidemiology and Information System, ICENIS 2019 • Semarang • 7 August 2019 through 8 August 2019 • Code 154022

Epidemiology of primary brain tumors in dr. Kariadi Hospital Semarang in 2015-2018

Ardhini R. , Tugasworo D.

Save all to author list

Neurology Department, Faculty of Medicine, Diponegoro University, Dr. Kariadi Hospital, Semarang, Indonesia

Abstract

Background: Primary brain tumors are neoplasm originated from brain parenchyma and its surrounding structures. Although primary brain tumors is only 1,4% of all cancers, they causes significant morbidity and mortality. Objective: To study the epidemiology of primary brain tumors in Dr. Kariadi General Hospital Semarang between 2015 and 2018. Methods: a descriptive epidemiological study taken from medical records of hospitalized patients with primary brain tumors during 2015-2018. The data includes demographic characteristics and clinical characteristics. Results: There were

175 suspected cases of primary brain tumor, 38.3% occurred in males and 61.7% in females. The peak incidence is in 41-50 years (34.3%). 61.1% live in coastal areas. The frequent symptoms is headache (44.9%), with the most common location was in the frontal lobe (17.7%). The most common type was meningioma (24.5%). Meningioma were more common in females (90.7%), whereas glioma were more common in males (60%). 46.3% patients experienced clinical improvement at the time of discharge. Conclusions: The incidence of primary brain tumors are more common in females, the peak incidence are age 41-50 years, and most of them live in coastal areas. © The Authors, published by EDP Sciences, 2019.

Author keywords

Brain tumors; Epidemiology; Primary brain tumors

Indexed keywords

SciVal Topics

Metrics

References (21)

View in search results format >

All

Export Print E-mail Save to PDF Create bibliography

1 De Robles, P., Fiest, K.M., Frolkis, A.D., Pringsheim, T., Atta, C., St. Germaine-Smith, C., Day, L., (...), Jette, N.

The worldwide incidence and prevalence of primary brain tumors: A systematic review and meta-analysis (Open Access)

(2015) *Neuro-Oncology*, 17 (6), pp. 776-783. Cited 124 times.
http://neuro-oncology.oxfordjournals.org/current.dtl
doi: 10.1093/neuonc/nou283

View at Publisher

2 Strong, M.J., Garces, J., Vera, J.C., Mathkour, M., Emerson, N., Ware, M.L.
Brain tumors: Epidemiology and current trends in treatment
(2015) *J. Brain Tumors Neurooncol*, 1. Cited 10 times.

3 McKinney, P.A.

Brain tumours: Incidence, survival, and aetiology (Open Access)

(2004) *Neurology in Practice*, 75 (2), pp. ii12-ii17. Cited 119 times.
jnnp.bmjjournals.com
doi: 10.1136/jnnp.2004.040741

View at Publisher

4 Louis, D.N., Ohgaki, H., Wiestler, O.D., Cavenee, W.K., Burger, P.C., Jouvet, A., Scheithauer, B.W., (...), Kleihues, P.

The 2007 WHO classification of tumours of the central nervous system (Open Access)

(2007) *Acta Neuropathologica*, 114 (2), pp. 97-109. Cited 7457 times.
doi: 10.1007/s00401-007-0243-4

View at Publisher

5 Louis, D.N., Perry, A., Reifenberger, G., von Deimling, A., Figarella-Branger, D., Cavenee, W.K., Ohgaki, H., (...), Ellison, D.W.

The 2016 World Health Organization Classification of Tumors of the Central Nervous System: a summary (Open Access)

(2016) *Acta Neuropathologica*, 131 (6), pp. 803-820. Cited 6987 times.
link.springer.de/link/service/journals/00401/index.htm
doi: 10.1007/s00401-016-1545-1

View at Publisher

6 Aninditha, T., Ranakusuma, T.A.S., Aninditha, T., Wiratman, W.
(2017) *Departemen Neurologi FKUI*
Tumor otak primer, In:, Buku Ajar Neurologi. Jakarta: Penerbit Kedokteran Indonesia

7 Ostrom, Q.T., Gittleman, H., Liao, P., Vecchione-Koval, T., Wolinsky, Y., Kruchko, C., Barnholtz-Sloan, J.S.

CBTRUS Statistical Report: Primary brain and other central nervous system tumors diagnosed in the United States in 2010-2014 (Open Access)

(2017) *Neuro-oncology*, 19 (5), pp. v1-v88. Cited 787 times.
doi: 10.1093/neuonc/nox158

View at Publisher

8 Newton, H.B.

Handbook of Neuro-Oncology Neuroimaging: Second Edition

(2016) *Handbook of Neuro-Oncology Neuroimaging: Second Edition*, pp. 1-841. Cited 3 times.
http://www.sciencedirect.com/science/book/9780128009451
ISBN: 978-012801168-3; 978-012800945-1
doi: 10.1016/C2013-0-19190-8

View at Publisher

9 El-Zein, R., Bondy, M., Wrensch, M.
(2005) *Epidemiology of Brain Tumors*. Cited 12 times.
Humana Press Inc., New Jersey

10 Piñeros, M., Sierra, M.S., Izarzugaza, M.I., Forman, D.

Descriptive epidemiology of brain and central nervous system cancers in Central and South America (Open Access)

(2016) *Cancer Epidemiology*, 44, pp. S141-S149. Cited 27 times.
http://www.elsevier.com
doi: 10.1016/j.canep.2016.04.007

View at Publisher

11 Adams, C., Sullivan, J., Vitaz, T.W.
Clinical Presentation of Brain Tumors
http://www.intechopen.com

12 Ranjan, S., Schiff, D., Schiff, D., Arrillaga, I., Wen, P.Y.
Headache as complication of cancer
(2018) *Cancer Neurology in Clinical Practice*
3rd Ed. (Springer, Switzerland)

13 Fuentes-Raspall, R., Solans, M., Roca-Barceló, A., Vilardell, L., Puigdemont, M., del Barco, S., Comas, R., (...), Marcos-Gragera, R.
Descriptive epidemiology of primary malignant and non-malignant central nervous tumors in Spain: Results from the Girona Cancer Registry (1994–2013)

(2017) *Cancer Epidemiology*, Part A 50, pp. 1-8. Cited 17 times.
http://www.elsevier.com
doi: 10.1016/j.canep.2017.07.005

View at Publisher

14 Jung, K.W., Ha, J., Lee, S.H., Won, Y.J., Yoo, H.
An update nationwide epidemiology of primary brain tumors in republic of korea
(2013) *Brain Tumor Res Treat*, 1. Cited 36 times.

15 Primandari, R.A.
(2016) *Gambaran Gangguan Fungsi Kognitif Pada Tumor Otak Primer Dan Metastasis*
Tesis

16 Park, B.J., Kim, H.K., Sade, B., Lee, J.H., Lee, J.H.
(2008) *Epidemiology*. Cited 2 times.
Meningiomas, Springer-Verlag, London

17 Ostrom, Q.T., Gittleman, H., Stetson, L., Virk, S.M., Barnholtz-Sloan, J.S.
Epidemiology of Gliomas

(2015) *Cancer Treatment and Research*, 163, pp. 1-14. Cited 222 times.
http://www.springer.com/series/5808
doi: 10.1007/978-3-319-12048-5_1

View at Publisher

18 Sun, T., Plutynski, A., Ward, S., Rubin, J.B.
An integrative view on sex differences in brain tumors
(Open Access)

(2015) *Cellular and Molecular Life Sciences*, 72 (17), pp. 3323-3342. Cited 79 times.
http://link.springer.de/link/service/journals/00018/index.htm
doi: 10.1007/s00018-015-1930-2

View at Publisher

19 Samodra, T.B., Santosa, M.
Pola penghunian dalam transformasi altitude dan kontribusinya dalam sistim ventilasi rumah tinggal pedesaan
(2006) *Seminar Nasional*

20 (2011) *Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia: Agustus 2010*
Badan Pusat Statistik, Katalog BPS. Jakarta

21 Gomes, J., Al Zayadi, A., Guzman, A.
Occupational and environmental risk factors of adult primary brain cancers: A systematic review

(2011) *International Journal of Occupational and Environmental Medicine*, 2 (2), pp. 82-111. Cited 29 times.
http://www.theijoem.com/ijoem/index.php/ijoem/article/view/83/178

Ardhini, R.; Neurology Department, Faculty of Medicine, Diponegoro University, Dr. Kariadi Hospital, Semarang, Indonesia; email:ardhini.rahmi@gmail.com

4th ICENIS 2019

International Conference on Energy, Environment, Epidemiology and Information System

"STRENGTHENING PLANNING & IMPLEMENTATION OF ENERGY, ENVIRONMENT, EPIDEMIOLOGY AND INFORMATION SYSTEM AS A RESPOND TO INDUSTRIAL REVOLUTION 4.0"

UNDIP | DIPONEGORO UNIVERSITY
the excellent research university

SPS SCHOOL OF POSTGRADUATE STUDIES

PREFACE

The 4th International Conference on Energy, Environment, Epidemiology and Information System (ICENIS) 2019 is annual conferences organized by School of Postgraduate Studies Diponegoro University and has been successfully conducted since 2016. The aims of ICENIS are to designate an interactive international forum to provide a platform for sharing and exchanging information on the latest research on energy, environment, epidemiology and information system and to stimulate collaboration between researchers, government and industries to increase community welfare. This conference also facilitate the formation of network among participants to enhance the quality and benefit of research and development. The theme of ICENIS 2019 is "Strengthening Planning and Implementation of Energy, Environment, Epidemiology and Information System as a Respond to Industrial Revolution 4.0".

The scope of the field of participants comes from various fields including energy, environment, epidemiology, information system and relevant fields that contribute to Industrial Revolution 4.0. The conference was held in Semarang, Indonesia on August, 7^{th}-8^{th} 2019. There were six keynote speakers and more than 250 participants who came from USA, Saudi Arabia, Thailand, Malaysia, Netherland, Rwanda and Indonesia consist of researchers, lecturers, postgraduate and undergraduate students from various universities and after the selection process there were 200 articles selected to be published in the present conference proceeding.

We would like to express our gratitude to all authors, members of scientific committee and members of organizing committee for their contribution to the success of the conference.

The Editors

Prof. Dr. Hadiyanto
Dr. Budi Warsito
Dr. Eng. Maryono

Methods and Advances in the Forensic Analysis of Contaminated Rivers

Jerry Miller[1,*]

[1]Department of Geosciences and Natural Resources, Western Carolina University, Cullowhee-USA

Abstract. Trace metals and metalloids are a common and persistent form of riverine (river) contamination and are derived from a wide variety of sources, including mining and milling operations, industrial activities, urban runoff, agricultural chemicals, and atmospheric pollution, among a host of others. Documentation of trace metal sources and dispersal pathways in riverine ecosystems is essential to mitigate their potentially harmful effects to human and ecosystem health and is often required from a legal (environmental forensic) perspective to assess liability for the costs of remediation. Unfortunately, documenting the sources and source contributions of trace metals in rivers has proven difficult, time-intensive, and costly. Herein, a four-component, interdisciplinary framework is proposed to efficiently identify the sources and source contributions of trace metals in alluvial sediments where multiple natural and/or anthropogenic sources exist. The components include (1) the analysis of the river's alluvial stratigraphic architecture and geomorphic history, (2) the temporal correlation of geochemically characterized alluvial deposits to potential anthropogenic trace metal sources, (3) the analysis of the spatial variations in selected geochemical parameters, and (4) the use of geochemical and/or isotopic tracers to quantitatively estimate the contributions of trace metals from the defined natural and anthropogenic sources. The four components are *not* intended to be exhaustive; the framework may require modification following multiple lines of evidence approach, in which additional methods and data are added to the investigation until there is confidence that all trace metal sources and their contributions have been effectively defined.

Keywords: **Environmental Forensics; Trace Metals; Contaminated Rivers.**

1 Introduction

Trace metals and metalloids (herein referred to collectively as trace metals) are one of the most common and persistent contaminants in riverine ecosystems[1–6]. In rivers characterized by "normal" Eh and pH conditions, trace metals are primarily sorbed onto sediments, particularly fine-grained, chemically reactive sediments, composed of clay minerals, iron (Fe) and manganese (Mn) oxides and hydroxides, and organic matter. As a result, 90% or more of the total trace metal load is typically transported with particulates by physical processes [7,8], and incorporated into channel bed, floodplain, and other types of alluvial (river) deposits [9,10]. These alluvial deposits, then, contain a record of the spatial and temporal variations in the quantity of trace metal inputs into, and transported through, the river system, and their analysis can provide insights into the degree to which anthropogenic activities including mining, agriculture, urbanization, and industry, among others, have contaminated the aquatic environment. Moreover, the river (riverine) sediments can be used to determine the source of trace metals within the river.

The determination of trace metal sources has become one of the most important components of river cleanup for two primary reasons. First, the success of a remediation program depends on identifying where the contaminants are coming from, and then reducing or eliminating their input into the aquatic environment. In fact, the improvements in water quality in many countries since the 1970s have primarily been related to the implementation of environmental regulations that restrict the input of contaminants to water bodies from identified sources, particularly those related to industrial or mining activities. Second, the determination of trace metal sources is often driven by the polluter-pays-principal in which the polluter is required by law to pay for the cleanup of the river such that it is returned a close approximation of its previous condition.

In the U.S., for example, the Comprehensive Environmental Compensation, Response and Liability Act (CERCLA), frequently referred to as the Superfund Program, was enacted in 1980 at the federal level to address the most contaminated sites across the country. State governments have also enacted hazardous waste site remediation programs largely patterned after CERCLA. The developed legislation at both the federal and state levels allows for the allocation of liability to potentially responsible parties (PRPs). These PRPs may include single or multiple person(s) and entity(ies) such as current and past site owners or operators, generators of chemical wastes, and those involved in or responsible for the transport of wastes between sites [11].

* Corresponding author: jmiller@wcu.edu

Biorefineries for Sustainable Food-Fuel-Fibre Production: Towards a Circular Economy

Shabbir H. Gheewala[1, 2*]

[1] The Joint Graduate School of Energy and Environment, King Mongkut's University of Technology Thonburi, 126 Prachauthit, Bangmod, Tungkru, Bangkok 10140, Thailand
[2] Center of Excellence on Energy Technology and Environment, PERDO, Bangkok, Thailand

Abstract. Agriculture and related industries form the backbone of many Asian economies. Not only do they provide food, but they are increasingly proving to be a reliable local source of energy and materials. Biofuels from palm oil and sugarcane are prominent examples where the palm and sugar mills serve as biorefineries – providing food, fuels as well as materials. Nevertheless, there are also associated environmental impacts which need to be considered along with economic considerations. A life cycle approach is useful for both environmental as well as economic assessment. In particular eco-efficiency, a tool combining both environmental and economic aspects is very useful to analyze biorefinery configurations and look at the trade-offs between the environmental and economic aspects. The increase of value-added products from the biorefineries may lead to increased economic benefits but also increased environmental emissions. Indicators such as eco-efficiency show the relative advantages of the enhanced biorefinery system as compared to conventional food or biofuel production systems. Thus, they provide important information to decision-makers both for industry and policy.

Keywords: **Biorefinery; Eco-efficiency; Life cycle approach; Oil palm; Sugarcane.**

1 Introduction

Agriculture is a key economic sector for many countries in Asia. Not only does it provide food for domestic consumption, but agro-industries also support the economy through export of food products. Rice, palm oil, sugar, and cassava are some prominent examples. More recently, however, in addition to food products, the agro-industries are increasingly adapting to the production of liquid transportation fuels or so-called biofuels as well as biochemicals. Many countries in Southeast Asia, particularly, Indonesia, Malaysia, Philippines, Thailand, and Vietnam have been leading in the production of biofuels – biodiesel from palm oil and coconut oil to replace diesel and ethanol from sugarcane, molasses and corn to replace gasoline. These countries have promoted the use of biofuels through blending mandates and economic instruments supporting the introduction of biofuels into the market. Biofuels have been promoted for a number of reasons including *inter alia* the use of local materials to reduce imports, the use of renewable materials instead of fossil resources, reduction of greenhouse gas emissions by replacing fossil fuels with bio-based fuels as well as stabilizing farmer incomes. All the intended goals are commendable and seem achievable, but are not automatic. Hence, it is necessary to evaluate them using rigorous scientific techniques and identify the conditions and constraints under which they can be successfully achieved. In such evaluations, it is important to look at the entire supply chain in order to avoid transferring problems from one part of the life cycle to another. This is consistent with the idea of a circular economy that is being promoted worldwide. This paper looks at some of the environmental and economic aspects of palm oil and sugarcane biorefineries in Thailand [1-3]. Eco-efficiency is used as a composite indicator including both environmental and economic aspects.

2 Methods

The eco-efficiency indicator was first introduced by the World Business Council on Sustainable Development to promote sustainable development in industry. It is by now widely recognized and used internationally and has also been incorporated as an international standard (ISO14045:2012). It is generically defined as the ratio of product or service value to environmental impact. The definitions of both these terms constituting the ratio are, however, flexible depending on the context and goal. In this study, eco-efficiency is defined as shown in Eq.1:

$$\text{Eco-eff}_{\text{bioref}} = \text{GVA (US\$)} / \text{LC-GHG (kg}CO_2\text{eq)} \quad (1)$$

where $\text{Eco-eff}_{\text{bioref}}$ is the eco-efficiency of the biorefinery; GVA is the gross value added and LC-GHG is the total (life cycle) greenhouse gas emissions.

* Corresponding author: shabbir_g@jgsee.kmutt.ac.th

Alternatives to groundwater abstraction as a measure to stop land subsidence: a case study of Semarang, Indonesia

Wesley van Beek[1], *Bart* Letitre[1], *H.* Hadiyanto[2], and *S.* Sudarno[3]

[1]Environmental Science Department, Wageningen University, The Netherlands
[2]Master Program of Envrionmental Sciences , School of Postgraduate Studies, Diponegoro University
[3]Doctoral Program of Environmental Sciences, School of Postgraduate Studies, Diponegoro University

Abstract. The Water as Leverage project aims to lay a blueprint for urban coastal areas around the world that are facing a variety of water-related issues. The blueprint is based upon three real case studies in Bangladesh, India and Indonesia. The case of Indonesia focuses on Semarang, a city that faces issues like flooding, increased water demand, and a lack of wastewater treatment. In this report I summarise the different techniques available to tackling these issues. Along with this I provide a cost-benefit analysis to support decision makers. For a short term it is recommended to produce industrial water from (polluted) surface water as a means to offer an alternative to groundwater abstraction. On a long term it is recommended to install additional wastewater and drinking water treatment services to facilitate better hygiene and a higher quality of life.

Keywords: **Land subsidence; polluted water; flooding.**

1 Introduction

In order to prepare urban areas for a resilient future, the Netherlands Special Envoy for International Water Affairs initiated a programme called “Water as leverage” (WaL). This programme aims to provide the necessary initial investments to incentivise the further implementation of real urban water resilience projects. WaL started pilots in three Asian cities with the prospect of laying a blueprint for other cities and regions around the world facing similar water challenges. One of these pilots is located in Semarang, Indonesia. Semarang deals with a combination of disasters, including floods, droughts, pollution and water conflicts [1]. In this report I look at the problems that Semarang is facing. Then, I review the general technical solutions to solve these issues. Finally, I compare these generic technical solutions to arrive at a recommendation.

Flooding is a big issue at the coast of Semarang causing a lot of damage to buildings and vehicles. In Semarang two types of flooding can be distinguished: pluvial floods and coastal floods. Different causes can be pointed out for the increasing threats of floods: a decrease in infiltration capacity in the highlands, more extreme rainfall patterns, and land subsidence below the sea. Land subsidence is the biggest contributor to the increasing flood risks in coastal areas of Semarang [2]. To counter these problems dams are constructed in the highlands to retain water for usage during the dry season. Closer to the coast land is protected using dikes and the polder system. However, the root cause for the increasing flood threats - land subsidence- has been neglected [3]. This problem is expected to worsen and cause high costs in the future. Therefore, immediate action to stop land subsidence is required.

The water demand in Semarang has grown from 0.5 million m^3/year in 1910 to 53 million m^3/year in 2000 due to the increase in population and industry [4]. The local water company (PDAM) has not been able to grow accordingly with the water demand of Semarang. Therefore, groundwater has increasingly become a resource for domestic users and industry in Semarang [5]. However, the abstraction of groundwater depletes aquifers below the ground. This in turn is a cause for land subsidence with subsidence rates in Semarang reaching up to 10 cm/year [6]. Land subsidence increases the risks to floods and landslides [7].

Only 1% of all wastewater in Indonesia is treated [8]. Despite attempts to manage waste effectively, central domestic waste water treatment and sewer systems are still lacking and should be improved [9]. Industrial waste water treatment is governed through the PROPER mechanism. However, in reality monitoring occurs only once every five years and is mostly a formality. Hence, there still lies a big challenge ahead to (liquid) waste management in Indonesia. The pollution in rivers and other water bodies make it challenging to use surface water as a water resource. Moreover, especially when highly polluted rivers cannot flow freely they may pose a threat to human health [10].

All of the three aforementioned problems require intervention both in technical and governmental means.

* Corresponding author: hadiyanto@live.undip.ac.id

DoS Attack Prevention Using Rule-Based Sniffing Technique and Firewall in Cloud Computing

Kagiraneza Alexis Fidele[1,2*], and *Agus* Hartanto[2]

[1] Data Entry and Update Taxpayer's Registry in Rwanda Revenue Authority (RRA) Kigali-Rwanda
[2] Master of Information System, School of Postgraduate Studies Diponegoro University, Semarang – Indonesia

Abstract. Nowadays, we are entering an era where the internet has become a necessary infrastructure and support that can be applied as a means of regular communication and data service. In these services, cloud-based on servers has an essential role as it can serve numerous types of devices that are interconnected with several protocols. Unfortunately, internet cloud servers become the main target of attacks such as Denial of Service (DoS), Distributed Denial of Service (DDoS). These attacks have illegal access that could interfere in service functions. Sniffing techniques are typically practiced by hackers and crackers to tap data that passes through the internet network. In this paper, sniffing technique aims to identify packets that are moving across the network. This technique will distinguish packet on the routers or bridges through a sniffer tool known as snort connected to a database containing the attack pattern. If the sniffing system encounters strange patterns and recognizes them as attacks, it will notify to the firewall to separate the attacker's original Internet Protocol (IP) address. Then, communication from the attacker's host to the target will be discontinued. Consequently, the identified attack activity will stop working, and the service will proceed to run.

Keywords: **Security; Sniffing and Firewall; Denial of Service attack prevention.**

1 Introduction

In the latest technology, cloud computing performs a significant function in administering access to information resources instantly as desired by end-users. If users wish to communicate or obtain information resources, they necessitate the internet; here, the cloud enables its customers to use widely distributed resources on the internet to do computations. Nevertheless, the big hurdle is that security usually becomes a problem in the development of cloud computing [1].

In order to improve reliability and mitigate information system security risks, various techniques must be implemented immediately [2]. The objective of advancing the security of cloud computing is to preserve data confidentiality, integrated integrity, availability of information resources, and data accountability. Security is all needed in cloud computing, but availability is the most important thing because the primary function of cloud computing is to give services. Cloud customers demand to process information, store, and share data. Herewith, the user will suspend disbelief if the service in clouding system is inaccessible [3, 4].

At present, many people depend on information sources and communication activities in data-based environments. Clouding systems are advantageous as they can connect technology that accommodates the data and services. Because of the service's capabilities, the cloud has long been a target by trespassers in overworking information and causing cloud computing systems unavailable to users. There are numerous types of attacks in cloud computing, and most of the attacks that cause network failures are Denial of Service (DoS) attacks and Distributed Denial of service (DDoS) [1, 5, 6, 7]. The leading disturbing cause for data availability is DDoS attacks [8].

These attacks intend to reduce network performance reasonably, through circumstances where the intended user cannot access the network. The primary purpose of DDoS is to make resources unavailable for use [9, 10]. DoS attacks accomplish this by flooding the target with traffic or sending it information that triggers a crash [11]. As a result, DoS attacks lessen network performance by targeting network bandwidth or connectivity as the victims of attacks [12].

The main target of DDoS attacks in the cloud computing environment varies, such as the types of TCP/IP services (such as web servers and FTP servers), CPU storage, and other network resources [13, 14]. Attackers can entirely reduce network performance at the expense of victims from different hosts. Attackers use techniques to scan networks, then locate machines that have the potential to have vulnerabilities. Then, the attacker uses this machine as an agent.

* Corresponding author: alexkagiraneza@gmail.com